

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan perekonomian khususnya memasuki akhir kuartal I pada tahun 2019 hingga saat ini, dunia sedang dihadapkan pada permasalahan Pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan perekonomian secara global. Pada tahun lalu seluruh dunia menghadapi penurunan ekonomi dan mengalami kontraksi karena hampir seluruh negara melakukan pembatasan mobilitas dan penerapan *lockdown* secara ketat. Pandemi Covid-19 menyebar dengan cepat yang berakibat memberikan risiko buruk bagi perekonomian dunia termasuk di Indonesia khususnya di bidang pariwisata, perdagangan dan investasi. Berlakunya kebijakan PSBB pada kurun waktu yang relatif lama, sebagian besar industry dilarang beraktivitas dengan melibatkan banyak orang, hal ini berdampak pada kerugian ekonomi, mata rantai pasokan serta terganggunya operasi produksi barang dan jasa pada perusahaan. Dengan adanya Pandemi Covid-19 ini, semakin menuntut perusahaan untuk cerdas dalam menyiasati dan berani bersaing meskipun ditengah masa pandemi Covid-19 sehingga segala tujuan dan harapan perusahaan dapat tercapai.

Pada dasarnya, bagi perusahaan yang menjadi sebagai prioritas paling utama adalah memperoleh laba atau profit. Setiap aktivitas usaha perusahaan yang dilakukan secara konsisten untuk mencapai profit yang optimal, dengan harapan perusahaan mampu menjaga keberlangsungan usahanya, sehingga perusahaan perlu memiliki laporan keuangan untuk mengetahui nilai suatu kondisi perusahaan dari segi sisi keuangan. Jika perusahaan mempunyai

kemampuan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban lancar maupun jangka panjang, dengan memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh profit dari aktivitas usaha serta terus berkembang dalam kondisi berbagai tekanan ekonomi, maka perusahaan dapat dinilai dalam keadaan sehat. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil bila perusahaan mampu menghasilkan profit yang optimal. Namun, bila suatu perusahaan tidak mampu menghasilkan profit yang optimal, maka perusahaan dapat dikatakan kurang maksimal dalam beroperasi.

Secara umum, mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan beberapa analisis rasio antara lain analisis rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian, analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu menggunakan analisis rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2019 : 174-175) Rasio Aktivitas adalah salah satu rasio untuk digunakan dalam mengukur keefektifitasan perusahaan guna mengelola penggunaan aset yang dimiliki. Indikator Rasio aktivitas dalam penelitian ini yaitu perputaran persediaan, perputaran total aset dan perputaran modal kerja. Untuk mengetahui kegiatan perusahaan yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan produksinya dapat dianalisis menggunakan rasio aktivitas, baik dalam operasi pembelian, penjualan serta operasi lainnya.. Rasio aktivitas dapat juga dikatakan sebagai rasio dalam pemanfaatan aset serta juga rasio yang dipergunakan untuk mengetahui nilai intensitas serta efektifitas aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam kegiatan operasional dan pengelolaan aset dan modal kerja yang efisien dan memadai sebagai tolak ukur dalam manajemen perusahaan guna melakukan pengelolaan dalam pemakaian aset dan modal kerja yang baik maka

perlu dilakukannya analisis rasio aktivitas sebagai indikator. Dalam artian semakin cepat tingkat perputaran rasio aktivitas maka akan menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan dikatakan efisien yang akan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan (Malik, D et al, 2021). Berdasarkan hasil pengukuran, dengan rasio aktivitas dapat mengetahui segala hal yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan agar pihak manajemen perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan serta bisa diketahui apakah kondisi perusahaan periode tertentu tercapai atau tidak dalam pencapaian target yang disepakati. Perusahaan mengharapkan adanya keseimbangan dari penjualan dan aset perusahaan misalkan persediaan, modal kerja, piutang serta aset tetap perusahaan lainnya. Suatu kemampuan manajemen perusahaan yang baik dalam mengoptimalkan serta mengelola aset yang dimiliki adalah indikator utama dalam penggunaan rasio ini.

Menurut Rahayu (2014), persediaan adalah salah satu komponen modal kerja yang sangat dibutuhkan dikarenakan bertujuan untuk memperlancar operasi produksi dalam meningkatkan permintaan pasar. Suatu persediaan dalam perusahaan dapat berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan dalam proses, ataupun persediaan barang yang sudah jadi kemudian dijual kembali guna mendapatkan laba. Persediaan sangat dibutuhkan perusahaan dikarenakan tingkat persediaan dapat menentukan tingkat penjualan barang yang akan digunakan maupun barang yang akan dikonsumsi dalam mengelola barang yang akan dijual. Secara umum, jika tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula yang akan perusahaan dapatkan. Dan sebaliknya, apabila perputaran persediaan rendah maka semakin kecil laba yang akan diperoleh. Suatu perseroan harus memiliki keahlian dalam mengelola stok

barang persediaan secara baik dan tepat, dikarenakan pengelolaan persediaan barang yang tepat termasuk permasalahan penting bagi perusahaan dengan tujuan agar dapat memberikan stok barang yang berkualitas tinggi serta dapat mengefektifkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Nilai ekonomi suatu aktiva akan mengalami tingkat penurunan yang ditimbulkan oleh pemakaian, kerusakan serta ketinggal jaman karena faktor ekonomis dan faktor teknis, maka aktiva perusahaan perlu pengelolaan serta kebijakan yang lebih spesifik baik dari segi penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansi serta dalam kegiatan produksi. Aktiva merupakan faktor penting bagi sebuah perusahaan, karenanya maka perlu diperhitungkan besarnya pengeluaran biaya yang akan dikeluarkan pada aktiva yang dianggap mengalami penyusutan. Penyusutan tersebut bukan berarti proses penilaian aktiva, akan tetapi disebutkan sebagai proses mengalokasikan pengeluaran aktiva dalam masa penggunaan efektifnya. Semakin tinggi biaya depresiasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan maka laba yang akan diterima akan semakin rendah, begitu sebaliknya apabila depresisi suatu perusahaan semakin rendah maka akan semakin tinggi pula profit yang akan didapatkan perusahaan.

Modal kerja disebut sebagai pendanaan yang tertanam dalam aktiva jangka pendek perusahaan misalnya surat berhaga, piutang, kas dan persediaan yang terdapat pada aktiva lancar. Perputaran Modal Kerja adalah sejak kas yang tanamkan dalam elemen modal kerja hingga menjadi kas kembali dalam jangka waktu yang kurang dari satu tahun, perputaran modal kerja ini dapat menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal kerja. Setiap perusahaan pasti membutuhkan modal kerja untuk keperluan investasi dalam membiayai aktiva

tetap dalam waktu jangka panjang sehingga bisa dipergunakan secara berkelanjutan misalnya dalam pembelian mesin, tanah, kendaraan, serta bangunan. Penggunaan modal kerja digunakan guna membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah karyawan, membiayai gaji tenaga kerja langsung dan lainnya. Pengelolaan modal kerja yang tepat dapat menunjukkan bentuk pemeliharaan optimal atas kewajiban lancar serta aktiva lancar pada peningkatan keuntungan perusahaan yang dapat dihasilkan dari keefektifan manajemen modal kerja. Dapat dikatakan, apabila tingkat perputaran modal kerja semakin cepat maka penggunaan modal kerja perusahaan bisa dianggap efisien. Begitu sebaliknya apabila tingkat perputaran modal kerja lambat maka penggunaan modal kerja perusahaan bisa dianggap kurang efisien. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah analisis guna mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan modal kerja, yakni dapat melakukan analisis terhadap rasio perputaran modal kerja dan rasio perputaran total aset perusahaan.

Disamping itu guna mengukur kesuksesan manajemen perusahaan untuk mencukupi seluruh beban perusahaan bisa menggunakan analisis rasio leverage, dimana Menurut Kasmir (2019 :153) Rasio Leverage merupakan salah satu rasio untuk dipergunakan menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam artian, seberapa banyak kewajiban hutang yang dibiayai dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio Leverage yang digunakan yakni memakai indikator *Debt to Equity Ratio*. Menurut (Kasmir, 2019: 159) *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu perbandingan dengan menilai tanggungan utang (Debt) perusahaan dengan ekuitas. Dalam artian, jika rasio ini tinggi maka pendanaan modal sendiri akan semakin kecil dibandingkan atas

hutang yang dimiliki. Bagi perusahaan besarnya utang tidak melampaui modal sendiri dengan tujuan supaya biaya tetap perusahaan tidak tinggi. Maksimal harus seimbang antara banyaknya utang dengan modal sendiri, kata lain maksimal *Debt to Equity Ratio* perusahaan adalah 100%. Apabila hutang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri, maka beban kewajiban perusahaan juga meningkat. Akibatnya akan memberikan dampak pada profitabilitas perusahaan yang akan berakibat pada penurunan dikarenakan hutang tersebut mengakibatkan bunga yang termasuk beban tetap untuk ditanggung oleh perusahaan. Namun, *Debt to Equity Ratio* akan tiap perusahaan pasti terdapat perbedaan sesuai pada jenis usaha serta karakteristik arus kas perusahaan, jika perusahaan yang memiliki arus kas yang konstan pada umumnya mempunyai rasio yang meningkat dibandingkan pada arus kas yang kurang konstan.

Dalam setiap kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan akan membutuhkan profit yang meningkat. Kondisi tersebut dapat dievaluasi menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah suatu variabel dalam menilai performa keuangan pada perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menghitung kapasitas dalam memperoleh keuntungan yang dilakukan perusahaan dari suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu". Rasio profitabilitas yang umum adalah *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA dapat menunjukkan perbandingan pada keuntungan bersih serta aktiva total, pada pernyataan

persentase. Rasio ROA menunjukkan perputaran aset yang dapat diukur berdasarkan volume penjualan. Dapat diartikan, jika semakin tinggi rasio, maka akan semakin baik. Artinya perputaran aktiva akan lebih cepat serta dapat menggait untung dengan memakai tingkat perputaran persediaan. Analisis rasio ini memiliki nilai penting sebagai suatu cara yang dapat bersifat keseluruhan. Yang artinya, analisis ini sudah menjadi analisis yang secara umum dipergunakan oleh perusahaan guna menilai efektifitas atas totalitas aktivitas perusahaan.

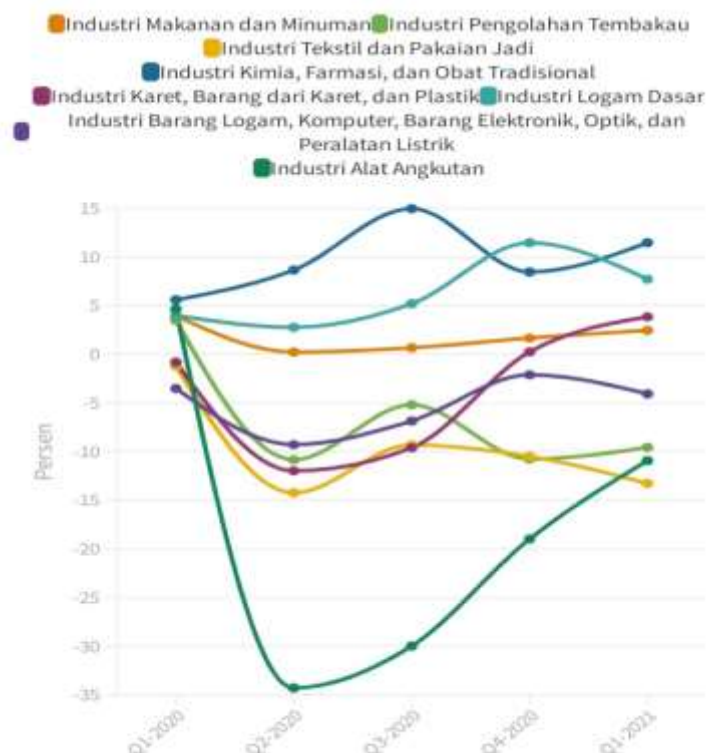
Seorang manajer keuangan perusahaan perlu berupaya dalam melakukan perencanaan secara efektif dalam kuantitas persediaan, modal kerja, aktiva dan leverage perusahaan tepat pada keperluan perusahaan, disebabkan apabila adanya kelonjakan ataupun penurunan dalam investasi tersebut, dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Suatu perusahaan harus memiliki susunan rencana yang baik untuk masa depan perusahaan baik dalam bidang keuangan maupun bdalam bidang operasi. Bagi seorang manajer keuangan ataupun seorang pemimpin perusahaan wajib mengetahui setiap posisi keuangannya baik di periode sebelumnya untuk mengatur rancangan keuangan yang tepat dengan melakukan perbaikan pada skema kontroling serta dapat menetapkan keputusan yang akurat.

Perusahaan Sektor Makanan dan Konsumsi merupakan perusahaan manufaktur, dimana Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang bergulir dalam aspek pengelolaan produk. Perusahaan sektor makanan dan konsumsi adalah industri yang produknya paling penting bagi perkembangan perekonomian negara, terlihat pada padatnya jumlah perusahaan yang bergulir dalam aspek industri barang konsumsi di Indonesia , dikarenakan memiliki

peranan penting untuk memenuhi kebutuhan para konsumen terhadap kebutuhan pokok setiap harinya seperti makanan dan minuman yang harus dipenuhi. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki tingkat perkembangan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan sektor industri lainnya, karena pada sektor industri makanan dan minuman ini merupakan perusahaan yang mampu menjaga kestabilan dalam keadaan apapun, hal ini disebabkan karena masyarakat tentu membutuhkan asupan makanan dan minuman menjadi keperluan dasar sehingga dapat diprediksi perusahaan ini memiliki kapasitas finansial yang memadai.

Gambar 1.1

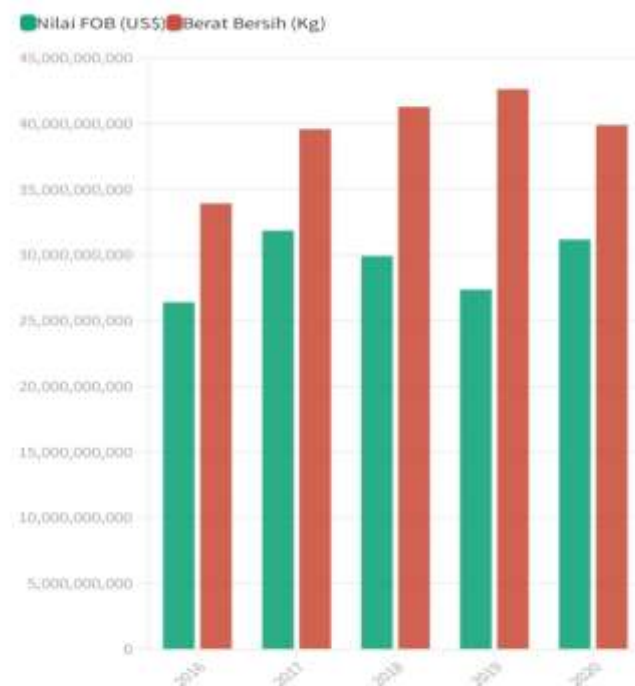
Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman (Kuartal I 2019-2021)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dapat dilihat pada gambar di atas pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman tetap mengalami peningkatan dan dapat dikatakan stabil meski dalam keadaan pandemi Covid-19. Berdasarkan data diatas terlihat dari kondisi kinerjanya yang masih tumbuh positif dalam setahun terakhir. Pada kuartal I 2021, pertumbuhan sektor makanan dan minuman mencapai 2.45% yang meupakan salah satu sektor tertinggi di sektor industri pengolahan. Dalam situs web (katadata.co.id, 2021), Dimas Jarot Bayu mengatakan "Tak banyak industri yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid 19. Salah satunya yang mampu bertahan adalah sektor industri makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman ini memang bukan satu-satunya sektor yang mangalami pertumbuhan dalam setahun terakhir, walau demikian hanya industri sektor makanan dan minuman yang pertumbuhannya konsisten meningkat sejak kuartal II 2020".

Gambar 1.2 Ekspor Industri Makanan dan Minuman (2016-2020)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dalam situs web (katadata.co.id, 2021) dapat dilihat pada gambar diatas bahwa permintaan konsumen akan produk makanan dan minuman dari luar negeri masih tinggi, hal ini terlihat daripada nilai ekspor makanan dan minuman yang tumbuh positif sepanjang tahun lalu. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa nilai ekspor industri makanan dan minuman tercatat mencapai US\$ 31,2 miliar pada 2020. Dapat dikatakan jumlah itu meningkat 13,94% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat mencapai US\$ 27,4 miliar. Dalam pantauan pada masa krisis pandemi sekarang industri makanan dan minuman terus melakukan adaptasi serta inovasi dalam menghadapi berbagai tantangan bagi perusahaan, dimulai dari produk, proses produksi, logistik, pemasaran, saluran penjualan serta dalam bidang finansial perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk mengetahui serta menganalisis tingkat kinerja perusahaan industri makanan dan minuman dengan menggunakan empat rasio yakni Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan *Debt To Equity Ratio* sebagai tolak ukur kapasitas finansial terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada periode 2016-2020. Sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang di atas, bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
2. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
3. Apakah Perputaran Total Aset berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
5. Apakah Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan atas penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Perputaran total aset terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Debt To Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Perputaran persediaan, perputaran modal kerja, Perputaran Total Aset dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membagikan utilitas bagi berbagai pihak antara lain adalah :

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk membagikan informasi dan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan rasio profitabilitasnya. Dapat menjadikan sebuah informasi dan pedoman untuk mengevaluasi kembali bagi perkembangan perusahaan dan juga dapat digunakan perusahaan sebagai alat evaluasi untuk menetapkan strategi atas menentukan keputusan yang efektif dan efisien untuk memberikan dampak positif bagi perusahaan.

2. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tolak ukur atas pengambilan keputusan investasi mengenai rasio profitabilitas

perusahaan dengan berpacu pada hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan.

3. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pemikiran terkait tugas akhir skripsi penelitian pada perusahaan yang berorientasi pada bidang keuangan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai rekomendasi serta menjadi tambahan wawasan dan referensi bagi pembaca maupun penulis mengenai pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas bagi penelitian-penelitian selanjutnya.